

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. Pembelajaran sastra, harus diarahkan pada upaya penguasaan kompetensi mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui berbagai ragam karya sastra. Kemampuan kesusastraan hendaknya semakin menumbuhkan kepekaan dan semangat untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara universal.

Sastra merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya. Sastra menjadi hal yang urgen karena di dalamnya banyak mengandung dimensi. Dimensi tersebut diantaranya dimensi keindahan, dimensi moralitas, etis, dan sejumlah pengetahuan tentang kehidupan yang menyebabkan sastra bersifat evokatif dan sugestif. Setidaknya terdapat empat aspek yang dapat direkomendasikan sastra dalam memberikan nilai pendidikan bagi anak. Keempat aspek itu adalah aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan kepribadian dan aspek perkembangan sosial.

Puisi merupakan salah satu dari pendidikan tentang sastra di sekolah terutama di jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra dan proses kreatif sastra atau pendidik mau dan mampu menulis karya kreatif sastra yang mencoba membelajarkan peserta didik untuk mau dan mampu menulis karya sastra.

Saat ini dunia pendidikan sudah semakin berkembang pesat terutama pada saat Pandemi Covid-19 anak-anak belajar secara daring dari rumah dan sesekali datang kesekolah

untuk luring (mengumpulkan tugas). Untuk memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara daring banyak bermunculan inovasi-inovasi belajar yang mudah dan efektif. Pada Abad Ke-21 muncul inovasi teknologi industri 4.0 yang menghadirkan teknologi-teknologi baru yang berkaitan dengan dunia fisik, digital, dan biologis, yang diwujudkan dalam bentuk robot, perangkat komputer yang mobile, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, pengeditan genetik, digitalisasi pada layanan publik, dan lain-lain. Pada industri 4.0 peralatan, mesin, sensor, dan manusia dirancang untuk mampu berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan teknologi internet yang dikenal sebagai “Internet of Things (IoT)”.

Era revolusi industri 4.0 berdampak pula dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penyelesaian berbagai tugas, dan peningkatan kompetensi guru, tak bisa lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut untuk siap berubah dan beradaptasi. Peran guru tak bakal tergantikan oleh mesin secanggih apa pun. Karena guru diperlukan untuk membentuk karakter anak bangsa dengan budi pekerti, toleransi, dan nilai kebaikan. Para guru juga mampu menumbuhkan empati sosial, membangun imajinasi dan kreativitas, serta mengokohkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Karena masih dalam kondisi pandemi, maka saya mengembangkan media pembelajaran yang efisien dan efektif bagi guru dan siswa. Disini saya mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual yang berupa video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penghubung atau penjelasan materi yang akan disampaikan guru kepada siswa. Pada media ini terdapat penjelasan yang akan disampaikan oleh guru yang sangat memudahkan siswa dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa. Didalam media ini juga akan ditampilkan sebuah video singkat yang akan

merangsang siswa dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh guru kepada siswa. Dengan menampilkan video pembelajaran yang menarik maka minat siswa dalam belajar akan semakin meningkat dan siswa juga tidak mengalami kebosanan dalam mengerjakan tugas secara daring dari rumah.

Dari berbagai observasi yang dilakukan oleh beberapa ahli terhadap pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah, aspek penulisan kreatif sastra ini masih belum mendapat perhatian yang serius. Tidak banyak guru yang mempunyai cara untuk melatih peserta didiknya.

Penelitian yang sama sudah pernah diteliti oleh Siti Aminah (2017) FKIP UNTAN Pontianak dengan judul Skripsi "*Pengembangan Media Audio Visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Keterampilan Menulis Puisi*". Penelitian yang sama dari Mujiono Wiryotinoyo (2018) Universitas Jambi dengan judul Skripsi "*Pengembangan Media Audio Visual dalam pembelajaran Menulis Kreatif Puisi*". Penelitian yang sama dari Anggun Solehati (2017) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul skripsi "*Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Teks Puisi Berbasis Pendidikan Karakter*".

Strategi belajar mengajar menuntut guru untuk menggunakan sebuah media pembelajaran yang baik dan tepat. Media yang baik harus memnarik minat siswa, dalam hal ini siswa dijadikan objek yang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu jalan keluarnya yaitu sebuah pembelajaran dengan media yang menarik dan dapat menambah minat siswa saat belajar. Antusias para siswa dapat mendorong keinginan dan keaktifan pada pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang dikelola guru secara baik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan perkembangan pendidikan, media pembelajaran memiliki banyak jenis media

yang digunakan oleh sekolah pada umumnya, diantaranya media visual (penglihatan), media audio (pendengaran) dan audio visual, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan benar agar dapat digunakan secara dan tepat.

AECT (*Association For Education Communication Technology, 1977*) dalam Arsyad (2002:3) “Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan pesan informasi.”

Hamalik (dalam Arsyad 2002:19) “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Media merupakan salah satu sumber belajar yang bermanfaat untuk mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, dan keterbatasan daya indra. Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadiman (2003:14) “Menyatakan bahwa perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.”

Sudjana (2002:2) “Mengatakan bahwa manfaat lain penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.”

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Media yang dipandang dapat mengatasi kelemahan siswa menulis puisi adalah media audio visual yang memuat berbagai peristiwa misalnya, pemandangan di pantai, laut,

hutan, bencana tsunami, dan sebagainya. Melalui media audio visual yang disajikan peserta didik dirangsang untuk menggali imajinasinya dan kemudian menuangkannya dalam bentuk puisi. Penggunaan media audio visual ini memudahkan peserta didik mengamati objek yang terdapat dalam tayangan tersebut untuk dijadikan bahan penulisan puisi. Selain itu, peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak tersebut berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan mudah menentukan tema yang akan dijadikan dasar penulisan puisi.

Selama ini guru-guru di sekolah masih menggunakan cara mengajar yang monoton dalam menyampaikan materi menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk mencapai hasil yang memuaskan. Selain cara mengajar yang membosankan dan sangat monoton, ditemukan juga masalah lain yang biasanya dijumpai. Masalah itu merupakan ketidaktepatan pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa dalam penulisan puisi siswa.

Melihat kenyataan itu, diduga ada hubungan antara cara guru mengajarkan siswanya dengan suasana belajar yang kurang menyenangkan sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari ketidak tertarikannya siswa untuk memahami materi dan ketidak tepatan pemilihan kata dan bahasa kiasan dalam penulisan puisi siswa. Sehubungan dengan itu, dirumuskan langkah solusi yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa, pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual merupakan langkah yang dipilih dalam penelitian ini. Pemilihan media tersebut berdasarkan beberapa keunggulan yaitu, dapat menciptakan suasana belajar terasa santai tetapi siswa tetap siap untuk berkonsentrasi dalam menulis teks puisi. Dapat merangsang dan memperkuat minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia terutama pada materi teks puisi. Dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa di kelas. Dapat merangsang imajinasi para siswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam membuat puisi.

Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual ini digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis puisi berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk bahan sebuah skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audi Visual Pada Materi Teks Puisi Di Kelas X SMA.”

B. Identifikasi Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonsesia (2005:417) “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas.” Identifikasi disini merupakan untuk pengerucutan masalah penelitian yang akan dipaparkan. Masalah penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari pengalaman bekerja sehari-hari, dari hasil membaca atau menelaah buku-buku, atau dari yang dirasakan masalah oleh orang lain.

Vismaia dalam Syamsuddin (2006:42) mengatakan “Penguasaan lapangan, pengertian terhadap segala fakta, serta pemahaman terhadap buah pikiran para ahli, merupakan bantuan yang memudahkan setiap orang melihat berbagai hal sebagai masalah penelitian”. Fakta di lapangan dan teori para ahli merupakan bekal yang kuat untuk penulis agar dapat mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah yang baik, akan menguatkan landasan berfikir penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian akan terlaksana dengan baik.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Selanjutnya, hasil dari identifikasi masalah ini akan dijelaskan ke bagian yang lebih rinci lagi. Berdasarkan pengamatan latar belakang

masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penulisan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat peserta didik dalam menulis teks puisi.
2. Minimnya pemahaman peserta didik terhadap sastra yang menjuru kepada materi penulisan teks puisi.
3. Terbatasnya media pembelajaran yang bervariasi terhadap materi menulis teks puisi sedangkan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan pengembangan media pembelajaran berbasis Audio Visual pada materi pembelajaran menulis teks puisi di kelas X SMA. Penerapan media audio visual di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan media Audio Visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan menulis teks puisi yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka identifikasi yang ada pada penelitian ini adalah sejauh mana siswa dapat menulis puisi. Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kurangnya minat siswa berlatih untuk menulis puisi, proses pembelajaran dalam menulis puisi belum menuntun siswa untuk belajar secara aktif dan berfikir kritis, proses pengembangan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Masalah ini perlu diidentifikasi karena bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menulis masalah yang menjadi objek penelitian. Untuk menyelesaikan masalah

ini maka dapat dilakukan pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual dalam menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA.

C. Pembatasan Masalah

Tahir (2011:19) “Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang lebih luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks puisi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. KD 3.17 Mengidentifikasi unsur pembangun puisi dan KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).
2. Objek Penelitian yaitu pelaksanaan pengajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi oleh siswa kelas X SMA.
3. Subjek Penelitian yaitu guru yang mengajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi di kelas X SMA.

Peneliti hanya membatasi permasalahan pada KD 3.17 dan KD 4.17 dalam penggunaan pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks puisi di kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah dijadikan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Arikunto (2010:89) “Perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Namun demikian walaupun tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dengan maksud peneliti.” Penulis dapat menarik garis besar bahwa perumusan masalah bertujuan agar maksud penulis dan pembaca sama, tidak berbeda paham.

Rumusan masalah merupakan rangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sugiyono (2017:55) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah juga dapat dikatakan sebagai hal-hal yang akan diteliti oleh penulis, dan merupakan penggambaran hubungan Antar variabel.

Arikunto (2010:97) “Problematik adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan. Penelitian merupakan penyelesaian dari suatu problematik. Problematik secara keseluruhan akan terjawab ketika penelitian selesai dilaksanakan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi sebagai media pengajaran menulis teks puisi yang sesuai di kelas X SMA?
2. Bagaimanakah validasi ahli materi dan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi sebagai media pengajaran menulis teks puisi di kelas X SMA?
3. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi sebagai media pengajaran menulis puisi di kelas X SMA?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi menulis teks puisi. Pada akhir penelitian penulis mendapatkan hasil efektif atau tidakkah media pembelajaran berbasis audio visual pada materi menulis teks puisi di kelas X SMA, Rumusan masalah-masalah tersebut akan diuraikan dalam hipotesis.

E. Tujuan Penelitian

Arikunto (2010:97) “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju.

Kamil dalam Vismaia (2006:3) “Secara umum tujuan penelitian adalah menjelaskan dunia sekitar kita melalui upaya yang sistematis.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis maupun pembaca akan lebih merasa paham tentang tujuan penelitian dengan mengupayakan segala sesuatu dengan sistematis.

Tujuan yang jelas dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan kegiatan penelitian. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Keterkaitan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi sebagai media pengajaran menulis teks puisi yang sesuai di kelas X SMA.
2. Mendeskripsikan validasi ahli materi dan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi sebagai media pengajaran menulis teks puisi di kelas X SMA.

3. Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi sebagai media pengajaran menulis teks puisi di kelas X SMA.

Tujuan yang jelas dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan kegiatan penelitian. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Keterkaitan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi, serta untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis audio visual yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Tujuan penulisan merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian. Sebuah penelitian tanpa adanya tujuan penelitian, akan menjadi penelitian yang tidak berarti atau bahkan akan menjadi sebuah penelitian yang tidak ada hasil.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Apabila suatu penelitian mampu memberikan kemudahan bagi peneliti lain dan orang lain yang membutuhkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Vismaia (2006:59) “Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu peneliti harus memberikan manfaat yang nyata dan benar-benar dibutuhkan”. Kegiatan penelitian ini tentu penulis harapkan dapat memberikan manfaat yang baik.

Semoga penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal dalam berkarya, memacu orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang memerlukan. Vismaia (2006:59) “Penelitian pendidikan bahasa menuntut dua jenis manfaat teoritis dan manfaat praktis.” Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan memaparkan manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rinci, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual pada pembelajaran menulis teks puisi di kelas X SMA. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks puisi di kelas X SMA. Berdasarkan pernyataan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan minat menulis puisi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sehingga, dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks puisi di kelas X SMA.

Adapun pemanfaatan praktis pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, dan meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan menulis teks puisi di kelas X SMA.

b) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu penelitian ini dapat juga

dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia kearah yang lebih baik.

c) Bagi peserta didik

penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis teks puisi dengan baik dan meningkatkan minat terhadap sastra, serta dengan media pembelajaran berbasis audio visual dapat memancing minat siswa dalam mempelajari materi puisi.

d) Bagi Penulis Lanjutan

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan media dan strategi dalam pembelajaran menulis teks puisi dan dapat menjadi masukan atau informasi dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Arikunto (2010:83) “Sangat besar manfaatnya bagi para calon ahli peneliti untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan.” Hal ini dapat penulis artikan bahwa jika penulis dapat menelusuri lebih jauh suatu permasalahan, maka semakin terasa dan banyak manfaatnya bagi setiap orang.

Berdasarkan uraian tersebut, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan. Media yang didapatkan oleh guru tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi, berdasarkan kualitas dari media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas guru dan siswa dalam menulis teks puisi di kelas X SMA.

2. Sebagai bahan informasi bagi para guru untuk memberikan gambaran tentang cara belajar menulis puisi dengan menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual.
3. Sebagai sarana pembelajaran yang menarik bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks puisi.
4. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Landasan teoritis diupayakan untuk menjelaskan ciri-ciri variabel tersebut. Arikunto (2006:107), “Kerangka teoritis merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian.”

Sesuai dengan ayat Al-Qur’an Surat Al-Isra’, ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْأَفْوَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ لَمَسْئُولٌ (٣٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya” (Q.S Al-Isra’ Ayat : 36).

Dalam ayat ini Allah SWT memberi tuntunan bahwa manusia dilarang untuk mengatakan sesuatu apapun yang dia tidak mengetahui atau mempunyai pengetahuan tentang itu. Maka merujuk pada ayat di atas diperlukan pemahaman akan sesuatu yang sudah pasti membutuhkan pemikiran. Terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dalam media pembelajaran berbasis audio visual.

Allah SWT telah mengingatkan bahwa Dia akan senantiasa mengawasi segala perbuatan yang telah dilakukan manusia dan akan dimintai kembali pertanggung jawabannya.

Untuk itu, seseorang yang terpelajar (berilmu) hendaknya tidak asal berbicara tanpa menyajikan bukti yang kongkrit dan akuntabel.

Dalam dunia pendidikan guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung dan memudahkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Media juga bermanfaat sebagai sarana agar dapat menambah minat belajar siswa agar tidak jenuh dan bosan belajar didalam kelas.

B. Landasan Teoretis

Landasan teori pada penelitian ini, dalam upaya pengembangannya adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Pengembangan

Gagne dan Brings dalam Warsita (2008:266) ”Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Hasibuan dalam Hardjana (2003:68) “Pengembangan (*Development*) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen Personalia, pengembangan pegawai perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan pegawai.”

Nadler dalam Hardjana (2003:11) “Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.”

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat

untuk meningkatkan dan mendukungserta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Hakikat Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Suwarna (2006:118) “Media adalah kata jamak dari *medium*, yang artinya perantara. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran”.

Ada dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran, yaitu :

1. pesan atau bahan/marei pembelajaran yang akan disampaikan, atau disebut perangkat lunak (*software*).
2. Alat penampil atau perangkat keras (*hardware*).

Ramainas dalam Suwarna (2006 : 81) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa guna memberikan rangsangan terhadap pikiran, perhatian, minat agar terjadi proses pembelajaran.”

Hamidjoyo dalam Suwarna (2006:111) “Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber kepada penerima.”

Pesan atau informasi yang disamapikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan atau anak didik, dengan menggunakan salah satu atau pun gabungan alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu atau dapat menerima isi pesan yang disampaikan.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber,

lingkungan, manusia dan media yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Sesuai dengan klasifikasinya maka setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat menurut kemampuan media pembelajaran untuk membangkitkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun pembauan atau penciuman.

Rusman (2013:49) “Fungsi media pembelajaran, yaitu”:

- a) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b) Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- d) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai, media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut.

1) Media grafis

Media grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Arti simbol-simbol tersebut perlu difahami benar, agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan efisien.

2) Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

3) Media proyeksi

Media proyeksi terdiri atas dua macam yaitu proyeksi diam dan gerak. Proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis. Proyeksi gerak, pembuatannya memerlukan bahan grafis. Untuk mengajarkan *skill* (keterampilan motorik) proyeksi gerak memiliki banyak kelebihan.

Wagiran (2009:8) “Media mempunyai lima macam karekteristik utama, yaitu: suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Berikut ini merupakan beberapa media yang memiliki karekteristik tunggal dan ganda.”

- 1). Media yang memiliki karakteristik tunggal
 - a. Radio : memiliki karakteristik suara saja
 - b. Rekaman : memiliki karakteristik suara saja
 - c. PH : memiliki karakteristik suara saja
 - d. *Slide*: memiliki karakteristik gambar saja
 - e. *Reading Box*: memiliki karakteristik tulisan saja
 - f. *Reading Machine* : memiliki karakteristik tulisan saja
- 2). Media yang memiliki karakteristik ganda
 - a. Film bisu: memiliki karakteristik gambar dan gerak
 - b. Film suara: memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara
 - c. TV dan VTR: memiliki karakteristik gambar, gerak, suara, garis dan tulisan
 - d. OHP: memiliki karakteristik gambar, garis dan tulisan.
 - e. Slide suara: memiliki karakteristik gambar dan suara
 - f. Bermain peran, sosiodrama, dan psikodrama: memiliki karakteristik suara dan gerak.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Rusman (2013:63) Ada tiga jenis media yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
- b. Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.
- c. Media audio visual merupakan media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dan dengar.

Media pembelajaran yang beraneka ragam tentunya akan membuat peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Meskipun demikian guru juga harus memperhatikan kesesuaian media yang dihadirkan dalam pembelajaran. Melalui media yang sesuai maka apa yang akan menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut akan mendekati kesesuaian bahkan sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik. Media pembelajaran tentunya tidak harus yang bernilai mahal. Penggunaan media pembelajaran menggunakan sesuatu yang mudah didapatkan dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

a. Media Audio Visual

Berdasarkan jenis media pembelajaran di atas pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi termasuk golongan teknologi mutakhir dan sangat sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan yang mulai canggih dan dituntut mampu membuat ketertarikan siswa serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Media pembelajaran berbasis audio visual ini sangat cocok untuk siswa dapat menulis teks puisi karena penekanan utamanya dalam pengajaran adalah nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak didasarkan atas kata-kata belaka. Pengajaran

penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual tidak harus diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada para siswa.

Rusmana (2013:106) “Media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa”. Media audio visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Semenderiadis dalam Sadiman (2003:68) “Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

Konsep pengajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual didasarkan asumsi bahwa pengertian-pengertian yang abstrak dapat dijadikan lebih konkret sehingga menimbulkan pengalaman yang konkret pula bagi siswa.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Media audio visual dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Menurut Suprijanto dalam Arsyad (2002:173) ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajaran, antara lain :

- a) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b) Mendorong minat.
- c) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e) Menambah variasi metode mengajar.
- f) Menghemat waktu.
- g) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- h) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- i) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- j) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dianggap mampu memberikan kemudahan dalam menyampaikan isi pesan pembelajaran, terlebih lagi media audiovisual yang dapat memberikan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar.

b. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Media audio visual mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda. Selain mempunyai kelebihan, juga mempunyai kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan media audio visual.

a. Film

Dina Indriana dalam Sadiman (2003:92) Kelebihan dan kekurangan media film adalah :

Kelebihan

- 1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- 2) Sangat baik untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis.
- 5) Dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.
- 6) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kekurangan

- 1) Harga produksinya cukup mahal dan bahkan sangat mahal.
- 2) Pembuatannya memerlukan proses yang lama sehingga menyita banyak waktu dan tenaga.
- 3) Memerlukan penggelapan ruangan.
- 4) Pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang yang khusus.

b. Video

Yudhi Munadi dalam Arsyad (2002:56) Kelebihan dan kekurangan media video banyak kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah:

Kelebihan

- 1) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- 5) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- 7) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- 8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.
- 9) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 10) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- 11) Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Kekurangan

- 1) Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi.
- 2) Masih sedikit sekali video dipasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran disekolah.
- 3) Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup lama.

c. Televisi

H.M Musfiqon dalam Arsyad (2002:139) Kelebihan dan kekurangan media televisi adalah:

Kelebihan

- 1) Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- 2) Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas, seperti orang, tempat tempat, dan peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung dan rekaman.
- 3) Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
- 4) Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
- 5) Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh dalam dunia nyata. Misalnya eksresi wajah, dental operation, dan lain-lain.
- 6) Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa.
- 7) Televisi merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak.
- 8) Televisi dapat mengikat perhatian sepenuhnya dari penonton.
- 9) Hampir setiap mata pelajaran dapat di TVkan .
- 10) Televisi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar.

Kekurangan

- 1) Harga pesawat televisi relatif mahal.
- 2) Sifat komunikasinya hanya satu arah.
- 3) Jika akan memanfaatkan dikelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran disekolah seringkali sulit disesuaikan.

- 4) Program diluar control guru.
- 5) Besarnya gambar dilayar relatif kecil dibandinga dengan film.
- 6) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- 7) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Kelebihan Media Audio Visual

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- g) Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

2. Kekurangan Media Audio Visual

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- b. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Kempt dan Dayton (Suwarna 2006:128) secara khusus manfaat media pembelajaran adalah :

- (1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseregamkan.

- (2) Proses pembelajaran lebih menarik
- (3) Proses pembelajaran lebih interaktif.
- (4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
- (5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- (6) Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.
- (7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Nana dan Rivai dalam Suwarna (2006:22) Manfaat media pembelajaran adalah :

- (1) Pengajaran akan lebih menarik
- (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- (3) Metode belajar akan lebih bervariasi
- (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan lebih aktif dalam beraktivitas dalam memahami dan mengamati.

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu

- a) Pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas,
- b) Pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi
 - 1) Pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dan pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu.
 - 2) Pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut,
- c) Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal, meliputi
 - 1) Pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja (sendirian saja), dan
 - 2) Pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2-8 orang) maupun kelompok besar (9-40 orang),

- 3) Media dapat juga digunakan secara massal, artinya media dapat digunakan oleh orang yang jumlahnya puluhan, ratusan bahkan ribuan secara bersama-sama.

Dari pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat media pembelaja adalah sebagai sarana penyaluran ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan sarana pembelajaran yang lebih menarik dan inofatif. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menciptakan minat belajar siswa.

d. Tujuan Pemanfaatan Media

Sudjana (2002:26) Menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi,
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami,
- 3) Media mengajar akan lebih bervariasi, dan
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

4. Hakikat Menulis

Tarigan (2003:32) “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tetapi dalam menulis banyak hal yang perlu diperhatikan salah satunya penggunaan bahasa. Seorang penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar agar orang lain dapat memahami tulisannya.”

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, kegiatan menulis juga dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Cahyani dan Hodijah (2007:10) “Menulis dapat dikatakan suatu ketrampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis ketrampilan berbahasa lainnya.” Ini karena

menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Walaupun kegiatan menulis itu terlihat mudah, tetapi dalam prakteknya memang sulit untuk dilakukan. Seperti yang telah dikatakan oleh Cahyani dan Hodijah, bahwa dalam menulis juga diperlukan kemampuan dalam mengolah kata dan menyusun struktur tulisan yang teratur.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafiknya itu. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi juga menyampaikan pesan melalui gambar huruf-huruf tersebut berupa karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan ide, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa menulis merupakan kegiatan menggambarkan sesuatu (lambang-lambang grafik) dan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya, serta mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Hernowo dalam tarigan (2003:54) manfaat menulis adalah sebagai berikut :

1. Menulis dapat menjernihkan pikiran.
2. Menulis dapat mengatasi trauma.
3. Menulis dapat membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
4. Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
5. Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai banyak manfaat, diantaranya dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, dapat mengatasi trauma, dapat memberikan informasi baru kepada orang lain, membantu kita berpikir secara kritis,

dapat menuangkan ide atau gagasan-gagasan kita ke dalam tulisan, dan bisa mempengaruhi pandangan orang lain.

Adapun *maksud atau tujuan menulis (the writer's intention)* adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.” Berdasarkan batasan ini maka dapatlah dikatakan, bahwa:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana inforatif (informative discourse)*.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraana* atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

Demikianlah secara sepintas kilas telah kita kemukakan batasan, fungsi, serta tujuan menulis.

5. Pengertian dan Unsur-Unsur Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter (Tarigan, 2003:53) “Kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa”. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Waluyo (2006:101) “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).” Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat namun berkekuatan. Sesuai dengan definisi menurut Waluyo di atas diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi mengalami pemadatan dan konotatif. Kata-kata dalam puisi benar-benar dipilih dengan mempertimbangkan nilai rasa yang menjadi ciri khas sebuah puisi.

Lexemburg dalam Badrul (2003:121) “Puisi adalah teks monolog yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur.”

Doyin dalam Badrul (2003:112) “Puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya.” Maka, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun ada juga yang berupa cerita.

Sumardi dan Zaidan dalam Badrul (2003: 3) “Puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik.” Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat menggugah rasa terharu pembaca.

Hudson dalam Badrul (2003:134) “Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampainya untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.”

Kata-kata dalam puisi berupa lambang, simbol, dan *utterance* atau *indice*, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai keberadaan dalam konteks pemakaian.

Shahnon Ahmad dalam Badrul (2003:67) “Puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris sebagai berikut :”

- (1) Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat berhubungannya, dan sebagainya.
- (2) Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi-bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi.
- (3) Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur.
- (4) Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturu-turut secara teratur).
- (5) Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Baudelaire dalam Badrul (2003:48), “Puisi adalah sulapan yang sanggup membangkitkan angan-angan”.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah karangan imajinatif yang merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya, kata-katanya telah mengalami pemadatan dan pemusatan, dan bentuk fisik dan batin merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.

Dari definisi-definisi di atas memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Shahnnon Ahmad (Pradopo, 2003: 7) menyimpulkan bahwa pengertian puisi di atas terdapat garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinas, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.

b. Unsur-unsur Puisi

Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi:

- (1) Richards dalam Tarigan (2003:9) “Unsur puisi terdiri dari (1) hakikat puisi yang meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), amanat (*intention*), nada (*tone*), serta (2) metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima.”
- (2) Waluyo (2006:67) “Mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.”
- (3) Altenberg dalam Badrun (2003:68), “meskipun tidak menyatakan secara jelas tentang unsur-unsur puisi, namun dari *outline* buku mereka bisa dilihat adanya (1) sifat puisi, (2) bahasa puisi: diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, (3) bentuk: nilai bunyi, verifikasi, bentuk, dan makna, (4) isi: narasi, emosi, dan tema.”

- (4) Hartoko dalam Waluyo (2006:27) “menyebut adanya unsur penting dalam puisi, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik puisi lebih menunjuk ke arah struktur batin puisi, unsur sintaksis menunjuk ke arah struktur fisik puisi.”
- (5) Meyer dalam Badrun (2003:67) “menyebutkan unsur puisi meliputi diksi, imajeri, bahasa kiasan, simbol, bunyi, ritme, bentuk.”

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi tema, nada, rasa, amanat, diksi, imaji, bahasa figuratif, kata konkret, ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut pendapat Richards dan Waluyo dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan struktur fisik puisi (diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima).

c. Struktur Fisik Puisi

Adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- (2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Geoffrey dalam Waluyo(2006:68) menjelaskan bahwa bahasa puisi mengalami 9 (sembilan) aspek penyimpangan, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan sintaksis, penggunaan dialek, penggunaan register (ragam bahasa tertentu oleh

- kelompok/profesi tertentu), penyimpangan historis (penggunaan kata-kata kuno), dan penyimpangan grafologis (penggunaan kapital hingga titik)
- (3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
 - (4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
 - (5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu Soedjito (2003:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna Waluyo(2006:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
 - (6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya Waluyo (2006:92), dan (3) pengulangan kata atau ungkapan.

Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

Dari struktur fisik puisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur fisik puisi adalah unsur-unsur yang membangun puisi yang bersifat fisik atau terlihat dalam bentuk susunan kata-kata yang digunakan dalam penulisan teks puisi. Dalam penulisiannya juga harus sesuai dengan struktur fisik puisi berupa pewajahan puisi, penggunaan diksi, imaji, kata kongkrit, bahasa figuratif, verifikasi yang berkaitan dengan rima, ritem, dan metrum.

d. Struktur Batin Puisi

Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Tema/makna (*sense*), media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- (2) Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- (3) Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah,

menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

- (4) Amanat/tujuan/maksud (*intention*); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Dari struktur batin puisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur batin puisi adalah unsur pembangunan puisi yang tidak tampak langsung dari penulisan kata-katanya. Struktur batin puisi biasanya terdapat didalam tema atau makna puisi, rasa atau feeling, nada atau tone, amanat, tujuan atau maksud dari puisi.

e. Langkah-langkah Menulis Puisi

Dari unsur-unsur dan struktur puisi yang telah dijabarkan sebelumnya maka langkah-langkah dalam penulisan puisi adalah

- (1) Menentukan tema dan judul dari puisi yang akan dibuat.
- (2) Menentukan pilihan kata atau diksi dari puisi yang akan dibuat.
- (3) Memperhatikan gaya bahasa atau majas yang akan digunakan dalam penulisan puisi.
- (4) Memperhatikan estetika dari puisi yang akan dibuat.
- (5) Mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi.

C. Tinjauan Pustaka

Pengajaran sastra di sekolah haruslah semenarik mungkin sesuai dengan hakikat karya sastra itu sendiri yaitu menyenangkan dan berguna (*dulce et utile*). Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks puisi hingga saat ini masih menjadi topik yang menarik untuk menjadi bahan penelitian. Disamping karena kondisi pembelajaran menulis teks puisi di lapangan yang masih kurang signifikan, penelitian-penelitian yang telah ada hingga saat ini masih kurang memberikan solusi yang efektif bagi guru dan siswa. Selain itu,

masih sedikitnya penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis media audio visual yang mengajarkan menulis teks puisi.

Faktor tersebut menjadi dasar penelitian pengembangan ini. Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual untuk pembelajaran menulis teks puisi ini, merupakan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilakukan peneliti dapat dikategorikan sebagai pelengkap penelitian tentang menulis teks puisi. Kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi di kelas X SMA. Tidak menutup kemungkinan dikembangkan pada jenjang pendidikan lain sebagai media yang kreatif atau menjadi inspirasi untuk materi pelajaran lain untuk menciptakan media yang sejenis untuk memudahkan pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa pada tingkatan yang paling tinggi dan menumbuh kembangkan cinta puisi.

Contoh teks puisi, yaitu sebagai berikut :

“Ibu”

Karya : Chairil Anwar

Pernah aku ditegur

Katanya untuk kebaikan

Pernah aku di marah

Katanya memperbaiki kelemahan

Pernah aku diminta membantu

Katanya supaya aku pandai

Ibu...

Pernah aku merajuk

Katanya aku manja

Pernah aku melawan

Katanya aku degil

Pernah aku menangis

Katanya aku lemah
 Ibu...
 Setiap kali aku tersilap
 Dia hukum aku dengan nasehat
 Setiap kali aku kecewa
 Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat
 Setiap kali aku dalam kesakitan
 Dia ubati dengan penawar dan semangat
 Dan bila aku mencapai kejayaan
 Dia berkata bersyukur pada Tuhan
 Namun...
 Tidak pernah aku lihat air mata dukamu
 Mengalir di pipimu
 Begitu kuatnya dirimu
 Ibu...
 Aku sayang padamu...
 Tuhanku aku bermohon pada-Mu
 Sejahterakanlah dia
 Selamanya...

Sumber (<https://www.puisipendek.net/puisi-ibu>)

Mengejar Mimpi

Karya: Mohammad Sya'roni

Bilamana mentari bangun pagi
 Ku telah berlari memulai hari
 Mentari tersenyum menyemangati
 Diiringi syahdunya merpati bernyanyi
 Walau kerikil tajam ku temui
 Walau angin pagi menusuk ulang ini
 Walau hujan memandikan diri ini
 Walau ransel membebani raga ini
 Namun tak menyerah diri ini
 Semakin kilat lari ini
 Tuk menuju sekolah yang menanti

Tempatku menuntut ilmu tuk nanti

Walau kadang tak paham ilmu ini

Ku tanyakan pada guru tiap hari

Walau tugas menumpuk tanpa henti

Tak kenal lelah ku kerjakan semua ini

Ku takkan menyerah mengejar mimpi

Walau badai kehidupan melempar diri ini

Ke lautan putus asa dan malas diri

Namun ku bangkit lagi mengejar mimpi

Dengan doa dan usaha ku kejar mimpi

Dan tawakal pada sang illahi

Ku jadikan pelecuk tuk mengejar mimpi

Demi masa depan yang syahdu nanti

Sumber (<https://www.puisipendek.net/puisi-ibu>)

Jejak Para Perindu

Karya: Ana Masrurotul Jannah

Aku kembali melangkah

Menjejakkan kakiku dengan pasti

Yang kugenggam memang api

Api yang nyalanya abadi

Akan kupercikan sedikit pada lilin kecil

Berharap di hari nanti mampu menyalakan lentera-lentera di tengah petang

Aku menjejakkan kakiku dengan mantap hati

Agar ribuan malaikat meneduhi langkah kecilku

Kuharap butiran keringat tak henti menetes

Demi membasuhku dari kegersangan hati

Mengobatiku dari dahaga akan cahaya terang

Aku menjejakkan kakiku dengan sepenuh hati

Menabur cinta dan asa di setiap pijakanku

Berharap jejak langkahku tak terhapus

Lalu tumbuh jutaan bunga berwarna-warni

*Jalan terjal penuh duri itu akan membuatku limbung
 Tetapi kesulitan itu semakin membuatku mampu untuk tegak
 Di jalan yang teduh oleh kepak sayap malaikat itu
 Kurangkai kembali mimpi-mimpi yang usang dan mulai berdebu
 Berharap makhluk-makhluk menyenandungkan permohonan ampunan
 Pada jiwa-jiwa yang kakinya menapak di jalan itu
 Jalan yang ku percaya mampu membawaku pada yang Haqq
 Dalam merengkuh ridha-Nya*

Sumber (<https://www.puisipendek.net/puisi-ibu>)

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah dalam upaya pengembangannya adalah Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi untuk pembelajaran menulis teks puisi ini, merupakan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilakukan peneliti dapat dikategorikan sebagai pelengkap penelitian tentang menulis teks puisi. Kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks puisi di kelas X SMA, tidak menutup kemungkinan dikembangkan pada jenjang pendidikan lain sebagai media yang kreatif atau menjadi inspirasi untuk materi pelajaran lain untuk menciptakan media pembelajaran yang sejenis untuk memudahkan pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa pada tingkatan yang paling tinggi dan menumbuh kembangkan cinta puisi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), “Pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan suatu tahapan yang teratur agar mencapai suatu sasaran yang dikehendaki .”

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Puisi adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Siti Aminah, (2017) dengan judul *Jurnal Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Keterampilan Menulis Puisi*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dapat membuat desain atau produk pembelajaran yang relevan untuk keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. Keterampilan menulis puisi peserta didik semakin meningkat dan mempercepat cara belajar peserta didik dalam berlatih menulis puisi. Hal ini karena pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang tidak membosankan, menarik minat dan memotivasi siswa, dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model pembelajaran dan materi yang digunakan sama. Juga melibatkan siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan menulis puisi siswa saat menggunakan media audio visual tersebut. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas.

2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Mujiyono Wiryotinoyo, (2018) dengan judul *Jurnal Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Banyak siswa menyukai pembelajaran menulis puisi dengan bantuan Media Audio Visual karena dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam

pembelajaran puisi. Di samping itu, Media Audio Visual dapat mempertajam daya ingat, dapat menghubungkan daya imajinasi dengan objek yang divisualkan, serta dapat memperkaya kosa-kata dengan bantuan objek tayangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada model pembelajaran yang diterapkan sama. Perbedaannya terletak pada penerapan model pembelajaran peneliti sebelumnya meningkatkan prestasi belajar, sedangkan peneliti ingin meningkatkan aktivitas.

3. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Anggun Solehati, (2017) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul skripsi *Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Teks Puisi Berbasis Pendidikan Karakter*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi teks puisi berbasis pendidikan karakter. Banyak siswa menyukai pembelajaran teks puisi dengan bantuan Media Audio Visual berbasis pendidikan karakter karena dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari puisi. Di samping itu, Media Audio Visual dapat mempertajam daya ingat, dapat menghubungkan daya imajinasi dengan objek yang divisualkan, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks puisi berbasis pendidikan karakter.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model pembelajaran dan materi yang digunakan hampir sama. Juga melibatkan siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan dalam materi teks puisi dengan media audio visual tersebut. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan pendidikan karakter pada siswa.